

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan tekanan darah dalam pembuluh darah arteri yang melebihi batas normal. Batas normal tekanan darah menurut *World Health Organization* (WHO) adalah 120 – 140 mmHg tekanan darah sistolik dan 80 – 90 mmHg tekanan diastolik, seseorang dinyatakan mengidap hipertensi apabila tekanan darah >140/90 mmHg⁽¹⁾.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang termasuk dalam kelompok *silent killer* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap penyakit hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya⁽²⁾. Hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu lama dan terus menerus dapat memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah bahkan bisa menyebabkan kematian⁽³⁾.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa terjadi peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dari tahun 2013 ke tahun 2018 berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia 18 tahun ke atas. Tahun 2013 prevalensi hipertensi mencapai 25,8% dan meningkat menjadi 34,1% pada tahun 2018⁽⁴⁾. *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 mengatakan hipertensi memberikan kontribusi hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Hal ini juga meningkatkan risiko penyakit jantung koroner sebesar 12% dan meningkatkan risiko stroke sebesar 24%⁽²⁾.

Laporan tahunan beberapa rumah sakit di Kota Padang tahun 2018 menunjukkan bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit dengan penderita terbanyak di kota Padang. Berdasarkan laporan tahunan di RST Reksodiwiryo pada tahun 2018 hipertensi menduduki peringkat ke-2 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan dengan prevalensi kasus sebesar 26% dengan jumlah pasien hipertensi sebanyak 5.354 orang. Selain itu, jumlah kunjungan pasien rawat jalan setiap tahunnya rata-rata berjumlah 9.526 orang⁽⁵⁾. Data yang diperoleh dari RSI Ibnu Sina Kota Padang menyatakan bahwa pada tahun 2018 penyakit hipertensi menduduki peringkat ke-3 dari 10 penyakit terbanyak dengan prevalensi kasus sebesar 22% dengan jumlah pasien hipertensi rawat jalan sebanyak 3.387 orang. Jumlah kunjungan pasien rawat jalan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 16.018 orang⁽⁶⁾.

Hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan beberapa faktor risiko, diantaranya gaya hidup, pola makan, dan aktifitas fisik. Gaya hidup yang dapat memicu hipertensi yaitu merokok, konsumsi ikan asin dan *fastfood*, serta stres⁽⁷⁾. Pola makan seperti asupan garam yang berlebih, asupan lemak dan kolesterol yang tinggi, konsumsi kafein dan penggunaan alkohol secara berlebihan juga dapat menyebabkan hipertensi. Selain itu, kurangnya aktifitas fisik seperti jarang berolahraga dapat mendorong terjadinya hipertensi⁽⁸⁾. Jika hipertensi tidak dicegah dan diobati maka akan berlangsung secara terus-menerus yang akhirnya dapat menimbulkan komplikasi. Hipertensi dan komplikasinya dapat diatasi dan dicegah dengan menjalani anjuran penatalaksanaan diet yang disarankan oleh petugas kesehatan khususnya ahli gizi⁽⁹⁾.

Penatalaksanaan diet pada pasien hipertensi yaitu mengurangi asupan garam, mengurangi konsumsi makanan yang berlemak, menurunkan kegemukan, rajin

berolahraga, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, hindari stres dan kontrol tekanan darah secara teratur⁽²⁾. Diet hipertensi bertujuan untuk membantu menurunkan tekanan darah dan mempertahankannya menuju normal. Diet juga ditujukan untuk menurunkan faktor risiko lain seperti berat badan yang berlebih, tingginya kadar lemak kolesterol dan asam urat dalam darah. Mengatur menu makanan sangat dianjurkan bagi penderita hipertensi untuk menghindari dan membatasi makanan yang dapat meningkatkan kadar kolesterol darah serta meningkatkan tekanan darah⁽¹⁰⁾.

Kepatuhan diet merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pada penderita hipertensi. Kepatuhan diet hipertensi adalah perilaku meyakini dan menjalankan rekomendasi diet hipertensi yang diberikan petugas kesehatan khususnya ahli gizi. Kepatuhan diet hipertensi harus diperhatikan oleh penderita karena kepatuhan dalam menjalankan diet merupakan salah satu faktor yang dapat menstabilkan tekanan darah menjadi normal dan mencegah terjadinya komplikasi⁽¹¹⁾.

Apabila pasien tidak patuh terhadap anjuran diet yang telah disarankan maka dapat berdampak buruk bagi kesehatan tubuh. Hal ini dapat memicu timbulnya komplikasi penyakit yang menyebabkan terjadinya penyakit lain yang dapat memperburuk keadaan kesehatan penderita. Oleh karena itu, kepatuhan dalam menjalankan diet pada pasien hipertensi sangat penting untuk diperhatikan⁽¹⁰⁾.

Namun tidak semua klien hipertensi mampu menjalani diet yang telah dianjurkan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakpatuhan pada pasien antara lain pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga, serta keyakinan, sikap dan kepribadian⁽¹¹⁾. Hasil penelitian Arista tahun 2013 didapatkan tingkat kepatuhan mengikuti diet hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang hanya 46,2%⁽¹²⁾. Penelitian yang dilakukan Imran

tahun 2013 diperoleh hasil yang sejalan bahwa tingkat kepatuhan diet pada pasien hipertensi di RSUD Toto Kabila hanya 41,7%⁽¹³⁾. Ketidakepatuhan klien terhadap diet yang telah dianjurkan merupakan salah satu kendala pada klien hipertensi yang merupakan salah satu penyebab kegagalan penyembuhan hipertensi. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet klien yaitu pengetahuan, pendidikan, sikap, keyakinan, dukungan keluarga, motivasi, dukungan petugas kesehatan dan kepribadian klien⁽¹¹⁾.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien karena dengan adanya motivasi dapat mempengaruhi dan menjadi pendorong seseorang dalam berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Delima diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,016$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan diet pasien hipertensi⁽¹⁰⁾. Rahma dengan penelitian pada fokus penelitian yang berbeda didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,004$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan melakukan hemodialisis. Oleh karena itu, motivasi dapat mempengaruhi kepatuhan diet pasien dalam menjalankan pengobatan yang dilakukan⁽¹⁴⁾.

Selain itu, dukungan petugas kesehatan juga faktor penting yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan diet karena petugas kesehatan adalah yang paling sering berinteraksi sehingga dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap klien tentang penyakitnya dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan klien hipertensi dalam menjalankan diet⁽⁷⁾.

Dukungan petugas kesehatan merupakan segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan petugas kesehatan kepada pasien. Dukungan petugas kesehatan berguna pada saat klien menghadapi kenyataan bahwa perilaku sehat yang

baru diketahuinya itu merupakan hal yang penting. Petugas kesehatan dapat mempengaruhi perilaku klien dengan cara melakukan komunikasi yang ramah dan baik sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri klien untuk menjalankan anjuran diet yang telah disarankan⁽¹¹⁾. Exa dkk tahun 2017 memperoleh hasil penelitian bahwa pasien yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan yang tinggi memiliki tingkat kepatuhan diet yang tinggi pula yaitu sebesar 72,5%⁽⁸⁾.

Data yang diperoleh dari telaah dokumen menunjukkan bahwa hipertensi menempati urutan ke 5 dari 10 penyakit terbanyak yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Rasidin Kota Padang. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah kunjungan pasien rawat jalan dari tahun 2015 sampai 2017. Tahun 2015 jumlah kunjungan pasien sebanyak 37.188 orang. Jumlah pasien ini meningkat menjadi 46.271 orang (24%) pada tahun 2016 sedangkan pada tahun 2017 meningkat tajam menjadi 69% atau 62.944 orang. Kunjungan pasien hipertensi rawat jalan di poliklinik penyakit dalam pada tahun 2018 terdapat 942 orang dan 97% dari seluruh pasien yang hipertensi merupakan pasien hipertensi dengan komplikasi.

Survei pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai 10 pasien didapatkan 70% pasien tidak patuh terhadap anjuran dietnya. Pasien dikatakan patuh jika menjalankan 75% dari anjuran diet yang diberikan. Sebagian besar dari pasien tidak patuh terhadap anjuran diet dalam hal mengurangi makanan yang bersantan, olahraga, dan mengkonsumsi bahan makanan yang tidak dianjurkan. Setelah ditanya lebih lanjut masih ada dari pasien yang kurang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan dan belum memiliki motivasi untuk menjalankan anjuran diet yang disarankan. Adanya ketidakpatuhan tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi dan Dukungan Petugas

Kesehatan dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Hipertensi dengan Komplikasi yang Rawat Jalan di RSUD dr. Rasidin Kota Padang Tahun 2019”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan motivasi dan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi dengan komplikasi yang rawat jalan di RSUD dr. Rasidin kota Padang tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan motivasi dan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi dengan komplikasi yang rawat jalan di RSUD dr. Rasidin Kota Padang tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum responden yaitu jenis kelamin dan usia pada pasien hipertensi dengan komplikasi rawat jalan di RSUD dr. Rasidin Kota Padang.
2. Mengetahui distribusi responden berdasarkan klasifikasi hipertensi, komplikasi penyakit dan jumlah konseling gizi pada pasien hipertensi dengan komplikasi rawat jalan di RSUD dr. Rasidin Kota Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan diet tentang jumlah asupan natrium, jenis makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan pada pasien hipertensi dengan komplikasi rawat jalan di RSUD dr. Rasidin Kota Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi motivasi pada pasien hipertensi dengan komplikasi rawat jalan di RSUD dr. Rasidin Kota Padang.
5. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan petugas kesehatan pada pasien hipertensi dengan komplikasi rawat jalan di RSUD dr. Rasidin Kota Padang.

6. Mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan diet pada pasien pasien hipertensi dengan komplikasi rawat jalan di RSUD dr. Rasidin Kota Padang.
7. Mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan diet pada pasien pasien hipertensi dengan komplikasi rawat jalan di RSUD dr. Rasidin Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan baik secara teori maupun praktik.

1.4.2 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Untuk bahan masukan bagi RSUD dr. Rasidin Kota Padang dalam upaya meningkatkan pelayanan rumah sakit terhadap pasien terutama dalam penatalaksanaan diet pada pasien khususnya pasien hipertensi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian payung yang bersifat analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional*, akan meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi dengan komplikasi yang rawat jalan di RSUD dr. Rasidin Kota Padang Tahun 2019. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kepatuhan diet sedangkan variabel independen penelitian pada penelitian ini yakni motivasi dan dukungan petugas kesehatan. Data kepatuhan diet diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner dan *food recall* 24 jam, motivasi dan dukungan petugas kesehatan diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner.